

INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 11, 2022

Revised: June, 13, 2022

Available online: June, 14, 2022

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

Penyuluhan kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja putri di PMB Eliza

Dainty Maternity^{*1}, Muhammad Hatta², Eliza³

¹Profesi Bidan Universitas Malahayati

²Prodi Kedokteran Universitas Malahayati

³Pusat Kesehatan Masyarakat Kedondong

*Korespondensi penulis: Dainty Maternity. Email: denty.mf@gmail.com

Abstract

Sexual and reproductive health education for young women at PMB Eliza

Background: Lack of knowledge, information about sex and adolescent perceptions about the ins and outs of sex is one indicator of increasing free sex behavior among adolescents.

Purpose: To provide knowledge to early adolescents about adolescent reproductive health.

Methods: designing and making service practice materials, providing material on adolescent reproductive health with counseling methods.

Result: the dedication obtained by the participants was very enthusiastic in the extension activities, as seen from 85% of the participants were active in the activities (asking and answering questions). In addition, based on an oral evaluation, 80% of participants were able to explain again about the definition of adolescent reproductive health, how to care for reproductive organs, infection of reproductive organs, HIV-AIDS.

Conclusion: counseling participants gain knowledge about sexual and reproductive health in adolescents.

Keywords: Sexual; Reproductive; Health Education; Young Women.

Abstrak

Pendahuluan: Kurangnya pengetahuan, informasi tentang seks serta persepsi remaja mengenai seluk beluk seks yang salah merupakan salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja.

Tujuan: memberikan pengetahuan kepada remaja awal tentang kesehatan seksual dan reproduksi pada remaja.

Metode: merancang dan pembuatan bahan praktek pengabdian, memberikan materi tentang kesehatan reproduksi remaja dengan metode penyuluhan.

Hasil: peserta sangat antusias dalam kegiatan penyuluhan, terlihat dari 85% peserta aktif dalam kegiatan (bertanya dan menjawab pertanyaan). Selain itu berdasarkan evaluasi secara lisan 80% peserta dapat menjelaskan kembali tentang definisi kesehatan reproduksi remaja, cara menjaga organ reproduksi, infeksi organ reproduksi, HIV – AIDS.

Simpulan: Peserta penyuluhan mendapat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja.

Kata Kunci: Penyuluhan kesehatan; Seksual; Reproduksi; Remaja Putri.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah penduduk berusia 10 – 19 tahun dan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat secara fisik, psikologis dan intelektual. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat ini membuat rasa keingintahuan yang besar pada diri mereka. Hal ini membuat mereka cenderung berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (1)(2). Remaja harus mampu menghindari dan mengatasi permasalahan - permasalahan remaja seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, Narkoba, penyakit Menular Seksual (PMS) seiring dengan masa transisinya untuk menjadi generasi yang berkualitas dan menjawab tantangan dunia guna mencapai bonus demografi Indonesia.

Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejolak. (Dewi, S. U. (2018). Menjadi remaja berarti menjalani proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian, lonjakan pertumbuhan badan dan pematangan organ-organ reproduksi adalah salah satu masalah besar yang mereka hadapi, tidak terkecuali organ reproduksi yang rentan terhadap infeksi saluran reproduksi, kehamilan, penyakit menular seksual, dan penggunaan obat-obatan terlarang. Perasaan seksual yang menguat tak bisa tidak dialami oleh setiap remaja meskipun kadarnya berbeda satu dengan yang lain. Begitu juga kemampuan untuk mengendalikannya (Sarwono, 2011).

Kesehatan reproduksi remaja harus mendapatkan perhatian yang serius untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas tahun. (Rahmi, J., Romlah, S. N., Darmayanti, D., & Arimurti, I. S. (2020) Sedangkan Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsinya serta proses-prosesnya. Minimnya

pengetahuan mereka tentang perubahan fisik dan fisiologis dari sistim tubuh khususnya sistim reproduksi dapat menjebak remaja. Hal ini berdampak kepada tingginya angka kejadian kehamilan remaja, seks bebas, dan bahkan HIV/AIDS.

Dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi, masalah yang terpenting adalah perilaku seksual remaja yang berakibat meningkatnya prevalensi aborsi, pernikahan usia muda, keluarga yang tidak diharapkan, melahirkan diluar nikah, kematian ibu dan bayi, depresi pada gadis yang terlanjur melakukan hubungan seksual, serta memberi peluang menyebarnya penyakit menular seksual dan HIV/AIDS (Widyastuti, 2009).

Situasi kesehatan remaja saat ini tentu tidak lepas dari informasi yang didapatkan remaja mengenai kesehatan reproduksi karena ketika remaja memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi, maka remaja akan lebih memahami apa akibat dari perilaku seksual berisiko yang mereka lakukan. Survey WHO di beberapa negara mengungkapkan informasi yang baik dan benar tentang kesehatan reproduksi remaja dapat menurunkan permasalahan reproduksi pada remaja. Survey nasional di Indonesia mengungkapkan 10% anak perempuan berusia 15–24 tahun merokok, 5% konsumsi minuman beralkohol dan 1% menggunakan obat – obatan terlarang. Sementara anak laki – laki lebih beresiko karena 80% merokok, 40% konsumsi minuman beralkohol dan 4% menggunakan obat – obatan terlarang.

Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan factor sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Berdasarkan latar belakang ini kami berniat melakukan pengabdian masyarakat di PMB Eliza tentang kesehatan reproduksi remaja wanita.

Dainty Maternity^{*1}, Muhammad Hatta², Eliza³

¹Profesi Bidan Universitas Malahayati

²Prodi Kedokteran Universitas Malahayati

³Pusat Kesehatan Masyarakat Kedondong

*Korespondensi penulis: Dainty Maternity. Email: denty.mf@gmail.com

RUMUSAN MASALAH

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia-Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI-KRR) Tahun 2012 tentang pengetahuan remaja perempuan yang rendah mengenai ketidak tahuan perubahan fisik pubertas perempuan (21,2%) dan 1,3% perempuan memiliki

pengalaman seksual untuk pertama kali pada usia dini. Pemahaman remaja tentang kesehatan seksual dan reproduksi masih tergolong rendah, hal tersebut yang mendasari dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat di PMB Eliza.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat di PMB Bidan Eliza

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Mariana Amiruddin, definisi kesehatan reproduksi adalah sekumpulan metode, teknik, dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan reproduksi melalui pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi yang mencakup kesehatan seksual, status kehidupan dan hubungan perorangan, bukan semata konsultasi dan perawatan yang berkaitan dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks. Isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi kadang merupakan isu yang pelik dan sensitif, seperti hak-hak reproduksi, kesehatan seksual, penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV / AIDS, kebutuhan khusus remaja, dan perluasan jangkauan pelayanan ke lapisan

masyarakat kurang mampu atau mereka yang tersisih. Karena proses reproduksi terjadi melalui hubungan seksual, definisi kesehatan reproduksi mencakup kesehatan seksual yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup dan hubungan antara individu, jadi bukan hanya konseling dan pelayanan untuk proses reproduksi dan PMS.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesehatan reproduksi adalah suatu cara untuk pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi meliputi kesehatan fisik, mental, sosial dan bukan sekedar tidak hanya konsultasi dan keperawatan yang berkaitan dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks.

Dainty Maternity^{*1}, Muhammad Hatta², Eliza³

¹Profesi Bidan Universitas Malahayati

²Prodi Kedokteran Universitas Malahayati

³Pusat Kesehatan Masyarakat Kedondong

*Korespondensi penulis: Dainty Maternity. Email: denty.mf@gmail.com

METODE

Tahap persiapan pada pengabdian masyarakat ini adalah persamaan persepsi antara dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa yang terlibat tentang pengabdian masyarakat. Disamping itu juga disiapkan instrument pengabdian yang akan digunakan seperti kuisioner pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 23 April 2022. Pertemuan ini membahas tentang latar belakang dan tujuan diadakannya pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi remaja kepada para remaja wanita. Sebelum pemberian informasi, terlebih dahulu remaja wanita diberikan kuisioner untuk menilai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pemberian materi tentang kesehatan reproduksi berlangsung sekitar 25 menit. Setelah pemberian materi, peserta ini diberikan kuisioner kembali untuk menilai pengetahuan mereka tentang materi yang diberikan. (Lawalata, V. N., & Sipahelut, S. G. (2022).

Kuisioner yang digunakan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sama. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya bias yang tinggi terhadap hasil pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Jumlah remaja yang hadir saat penyuluhan adalah 6 orang. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk pengabdian sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Kegiatan dilaksanakan pukul 09.00 – 11.00 WIB. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

HASIL

Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi. Peserta sangat antusias dalam kegiatan penyuluhan, terlihat dari 85% peserta aktif dalam kegiatan (bertanya dan menjawab pertanyaan). Selain itu berdasarkan evaluasi secara lisan 80% peserta dapat menjelaskan kembali tentang definisi kesehatan reproduksi remaja, cara menjaga organ reproduksi, infeksi organ reproduksi, HIV – AIDS. Peningkatan pengetahuan subjek tidak sama antara satu dengan yang lain, hal tersebut dikarenakan subjek berasal dari latar belakang usia, suku, pendidikan yang berbeda-beda. Berikut gambar pelaksanaan pengabdian masyarakat di PMB Eliza.



Dainty Maternity^{*1}, Muhammad Hatta², Eliza³

¹Profesi Bidan Universitas Malahayati

²Prodi Kedokteran Universitas Malahayati

³Pusat Kesehatan Masyarakat Kedondong

*Korespondensi penulis: Dainty Maternity. Email: denty.mf@gmail.com



Gambar 2. Dokumentasi Penyuluhan Kesehatan Seksual dan Reproduksi

PEMBAHASAN

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi meningkat pada akhir dari penyuluhan ini. Sebelum diberikan penyuluhan, pengetahuan siswa tentang kesehatan seksual dan reproduksi masih kurang. Proses pemberian informasi kesehatan tidak hanya melalui proses pembelajaran aktif saja, namun juga dapat dilakukan dengan penyuluhan dengan cara ceramah, menurut penelitian yang dilakukan oleh Benita yang menyatakan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi, maka proses pembelajaran aktif dan ceramah merupakan metode yang dapat digunakan dalam memberikan informasi.

Melalui penyuluhan dan beberapa pertanyaan, akhirnya para remaja menjadi lebih paham mengenai kesehatan seksual dan reproduksi. Materi yang disampaikan adalah definisi kesehatan reproduksi

remaja, cara menjaga organ reproduksi, infeksi organ reproduksi, HIV – AIDS.

Pembicara mengakhiri penyuluhan tentang kesehatan dengan pertanyaan untuk mengevaluasi pengetahuan siswa terhadap masalah sesuai tema penyuluhan, kemudian tim melakukan evaluasi atas kegiatan pelaksanaan kegiatan penyuluhan melalui penyebaran kuesioner. Indikator keberhasilan dalam kegiatan penyuluhan ini berhasil dan tepat sasaran, hal ini terlihat dari hasil kuesioner dari siswa/i yang menyatakan bahwa materi penyuluhan tersebut sangat menarik dan sangat bermanfaat, bahkan diakhir kegiatan mereka menginginkan kegiatan ini dapat berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan yang bertemakan tentang kesehatan seksual dan kesehatan

Dainty Maternity^{*1}, Muhammad Hatta², Eliza³

¹Profesi Bidan Universitas Malahayati

²Prodi Kedokteran Universitas Malahayati

³Pusat Kesehatan Masyarakat Kedondong

*Korespondensi penulis: Dainty Maternity. Email: denty.mf@gmail.com

reproduksi pada remaja di Praktik Bidan Mandiri (PMB) Eliza, adalah adanya peningkatan pengetahuan, 85% peserta aktif dalam kegiatan (bertanya dan menjawab pertanyaan). Selain itu berdasarkan evaluasi secara lisan 80% peserta dapat menjelaskan kembali materi yang diberikan. Pengabdian masyarakat tentang kesehatan reproduksi remaja berjalan dengan baik. Subjek begitu antusias dan senang dengan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., Rosdiana, E., Dhirah, U. H., & Marniati, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Peran Keluarga dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 393-403.
- Buzarudina, F. (2013). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan siswa sman 6 kecamatan pontianak timur tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 3(1).
- Dewi, S. U. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 2(2), 92-99.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Fitriani, F., Farisni, T. N., Yarmaliza, Y., Zakiyuddin, Z., & Reynaldi, F. (2020). Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas Terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa SMPN II Meurebo. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 122-126.
- Harahap, J. (2009). Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMP Negeri Padangsidempuran.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Infodatin reproduksi remaja-ed.pdf. diakses dari <https://www.scribd.com/document/330418564/infodatin-reproduksi-remaja-ed-pdf>
- Lawalata, V. N., & Sipahelut, S. G. (2022). Pengolahan fruit leather mangga golek di desa mornaten, kecamatan taniwel kabupaten seram bagian barat. *Jurnal hirono*, 2(1), 23-30.
- Marsiami, A. S. (2021). Pengaruh Penerapan Game Edukasi Kesehatan Reproduksi (KEPO) terhadap Keterampilan Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 77-84.
- Morris, J. L., & Rushwan, H. (2015). Adolescent sexual and reproductive health: The global challenges. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 131, S40-S42.
- Prawirohardjo, S. (2011). Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: Bina Pustaka.
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Rahmi, J., Romlah, S. N., Darmayanti, D., & Arimurti, I. S. (2020). Pentingnya Mengenali Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja. *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1).
- Susanto T, Rahmawati I, Wuryaningsih EW, Saito R, Kimura R, Tsuda A. (2016). Prevalence of factors related to active reproductive health behavior : a cross- sectional study Indonesian adolescent. 2016;1-10.
- Susilawati, D., Nilakesuma, N. F., & Surya, D. O. (2019). Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di SMP Pertiwi Siteba Padang. *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja*, 2, 166-170.
- Widyastuti, E. S. A. (2009). Personal dan sosial yang mempengaruhi sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah. *The Indonesian Journal of Health Promotion (Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia)*, 4(2), 75-85.
- Widyastuti, Y., Rahmawati, A., & Purnamaningrum, Y. E. (2009). Kesehatan reproduksi.

Dainty Maternity^{*1}, Muhammad Hatta², Eliza³

¹Profesi Bidan Universitas Malahayati

²Prodi Kedokteran Universitas Malahayati

³Pusat Kesehatan Masyarakat Kedondong

*Korespondensi penulis: Dainty Maternity. Email: denty.mf@gmail.com